

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suhu tubuh adalah perbedaan antara jumlah panas yang dihasilkan tubuh dengan jumlah panas yang hilang ke lingkungan luar panas yang dihasilkan dikurangi panas yang hilang merupakan apa yang disebut dengan suhu tubuh (Potter & Perry, 2010). Hipertermia adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik tetap (*set point*) lebih dari 37°C, yang biasanya diakibatkan oleh kondisi tubuh atau eksternal yang menciptakan lebih banyak panas daripada yang dapat dikeluarkan oleh tubuh (Wong, 2003 dalam haryanti, 2012). Hipertermia dapat disebabkan oleh virus dan mikroba. Serta produknya berasal dari luar tubuh adalah bersifat pirogen endogen yang merangsang sel makrofag, lekosit dan sel lain untuk membentuk pirogen endogen. Pirogen seperti bakteri dan virus menyebabkan peningkatan suhu tubuh (Widagdo, 2012 dalam Dian, 2016).

Jumlah penderita hipertemi di indonesia dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya di bandingkan dengan negara-negara lain yaitu sekitar 80%-90%, dari seluruh hioertemia yang dilaporkan adalah hipertemia atau demam sederhana. Angka kejadian tahun 2010 di wilayah jawa tengah sekitar 2%-5% terjadi pada anak (Dinkes Jawa Tengah, 2009dalam Widyastuti, 2013).

Dampak yang ditimbulkan bila hipertermia tidak segera ditangani, dapat berupa penguapan cairan tubuh yang berlebihan sehingga terjadi kekuarnagn cairan hingga dehidrasi, menimbulkan rasa lemah, nyeri sendi

dan sakit kepala gelombang tidur yang lambat (berperan dalam memperbaiki fungsi otak), bisa menimbulkan gangguan kesadaran dan persepsi (delirium karena demam) serta kejang, bila suhu tubuh mencapai 40°C bisa menyebabkan kehilangan kesadaran.

Berbagai upaya penatalaksanaan hipertermia pada anak yaitu penatalaksanaan dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi. Secara farmakologi penatalaksanaannya dengan pemberian terapi anti piretik yaitu obat penurun panas. Sedangkan untuk terapi nonfarmakologisnya yaitu dengan cara memberikan baju yang tipis pada anak, menyuruh anak untuk banyak minum air putih, istirahat, dan memberikan kompres atau *water tepid sponge* (Budi, 2016 dalam Hartini, 2012).

Menurut Haryanti (2012), Kompres adalah salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh bila anak mengalami demam. Selama ini kompres dingin atau es menjadi kebiasaan yang diterapkan para ibu saat anaknya demam. Selain itu, kompres alkohol juga dikenal sebagai bahan untuk mengompres. Namun kompres menggunakan es sudah tidak dianjurkan karena pada kenyataannya demam tidak turun bahkan naik dan dapat menyebabkan anak menangis, menggigil, dan kebiruan. Metode kompres yang lebih baik adalah kompres *tepid sponge*.

Water tepig sponge adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka (Setiawati, 2009). Teknik ini menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja, melainkan langsung di beberapa tempat yang

memiliki pembuluh darah besar (Hardini, 2010). Selain itu water tepid sponge juga bertujuan untuk menurunkan suhu di permukaan tubuh. Turunnya suhu terjadi lewat panas tubuh yang digunakan untuk menguapkan air pada kain kompres. Karena air hangat membantu darah tepi di kulit melebar, sehingga pori-pori menjadi terbuka yang selanjutnya memudahkan pengeluaran panas dari dalam tubuh (Haryati, 2012).

Hasil penelitian Haryati (2012), Dapat disimpulkan pada tingkat signifikan 5% terbukti ada pengaruh kompres tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pasien hipertermi. Hal ini membuktikan bahwa water tepid sponge efektif dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengami hipertemi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawati, (2009) menyatakan terdapat perebedaan suhu seblum dan setelah intervensi pemebrian water tepid sponge pada pengukuran pertama 10 menit setelah selesai tepid sponge dan pengukuran kedua (30 menit setelah pengukuran pertama) terdapat perbedaan suhu setelah 10 menit selesai dilakukan tepid sponge dan 30 menit setelah pengukuran.

Berdasarkan hasil latar belakang tersebut penulis tertarik dalam mengaplikasikan water tepid sponge untuk menrunkan hipertermi pada anak.

B. Rumusan Masalah

Hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik tetap (*set point*) lebih dari 37°C, yang biasanya diakibatkan oleh kondisi tubuh atau eksternal yang menciptakan lebih banyak panas daripada yang dapat

dikeluarkan oleh tubuh yang biasanya dikaitkan oleh virus, bakteri virus dan yang lainnya. Bila hipertermi pada anak tidak segera diatasi maka dampak yang akan terjadi anak kekurangan cairan atau dehidrasi, bisa terjadi kejang pada anak dan hingga menyebabkan penurunan kesadaran pada anak. Salah satu terapi non farmakologi untuk mengatasi hipertermi pada anak yaitu dengan cara water tepid sponge. Penelitian yang sebelumnya telah membuktikan bahwa water tepid sponge dapat menurunkan suhu pada anak. Maka dari itu penulis akan membuktikan bagaimana asuhan keperawatan pada anak dengan aplikasi water tepid sponge.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan *water tepid sponge* di Puskesmas Wirosari I

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menjelaskan konsep dasar hipertermi dengan menggunakan *water tepid sponge*.
- b. Mampu melakukan pengkajian keperawatan anak dengan hipertermi.
- c. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien anak dengan hipertermi.
- d. Mampu menyusun perencanaan keperawatan pada pasien hipertermi.
- e. Mampu mengimplementasikan *water tepid sponge* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak.
- f. Mampu mengevaluasi hasil aplikasi *water tepid sponge* untuk menurunkan suhu tubuh.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan kepada anak yang mengalami hipertermi.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh terapi musik instrumental terhadap pasien anak yang mengalami hipertermi, serta dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis

Pengalaman berharga bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

